

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara punya target untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, termasuk Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia terus mengawasi kemajuan di berbagai wilayah, yang menjadi fokus utama pemerintah. Tantangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan semakin menjadi prioritas yang harus diatasi oleh pemerintah seiring berjalannya waktu.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi mampu menghasilkan peningkatan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Jika suatu negara atau wilayah menunjukkan tren peningkatan pertumbuhan ekonomi secara konsisten, hal ini mencerminkan bahwa perekonomian di kawasan tersebut berkembang dengan baik.¹

Teori ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith, seorang ekonom terkemuka yang dikenal sebagai bapak ekonomi dan lulusan Universitas Oxford, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adam Smith mengidentifikasi sejumlah elemen penting seperti jumlah penduduk, stok barang modal, luas lahan dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Menurut pandangan para ekonom, pertumbuhan populasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi.²

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kinerja dari perkembangan suatu perekonomian. Untuk menilai perekonomian secara akurat, diperlukan alat ukur yang tepat, salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mengukur total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian

¹ Amir Muminin, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2015," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (3) (2017): hlm 374-384.

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, vol. hlm 433 (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

dalam jangka waktu satu tahun, dinyatakan dalam harga pasar.³ Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan dan menghitung perubahan dalam tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, dan dapat menunjukkan nilai positif maupun negatif. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pendapatan nasional, sementara pertumbuhan ekonomi yang negatif menandakan penurunan pendapatan nasional yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴

Dalam pandangan Islam, banyak pakar ekonomi dan ahli fiqih yang menaruh perhatian besar terhadap isu pertumbuhan ekonomi, yang dijelaskan sebagai sesuatu yang lebih luas daripada sekadar aktivitas produksi. Pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai kegiatan yang komprehensif dalam bidang produksi, yang memiliki kaitan erat dengan prinsip keadilan dalam distribusi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata, tetapi juga merupakan aktivitas manusia yang bertujuan untuk memajukan aspek material dan spiritual, dengan tujuan akhir meningkatkan kemajuan suatu wilayah.⁵

Dalam perspektif Islam, krisis ekonomi sering kali dikaitkan dengan praktik-praktik ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti riba (dalam pengertian luas), monopoli, korupsi, dan bentuk-bentuk malpraktik lainnya. Ketika para pelaku ekonomi terbiasa bertindak di luar batasan yang ditetapkan oleh prinsip-prinsip ekonomi Ilahi, maka tidaklah mengherankan jika krisis ekonomi yang terjadi dapat dianggap sebagai malapetaka yang diundang oleh perilaku manusia itu sendiri. Hal ini seperti disinyalir Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 40:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan

³ Rahardjo Adisasmit, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

⁴ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra wacana Media, 2009).

⁵ Moch Zainuddin, "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Istithmar* 1 (2) (2017): hlm 125.

manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Dalam analisis yang dilakukan oleh Chapra, krisis ekonomi telah secara gamblang mengungkapkan kelemahan logika di balik Hukum Say dan konsep *laissez faire*. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan ekonomi pasar untuk secara konsisten mencapai tingkat *full employment* dan kemakmuran. Ironisnya, meskipun ilmu ekonomi telah berkembang pesat dengan inovasi-inovasi baru, metodologi yang semakin canggih, serta model matematika dan ekonometri yang lebih kompleks untuk evaluasi dan prediksi, ilmu ekonomi tetap menunjukkan keterbatasannya dalam menggambarkan, menganalisis, dan memproyeksikan kecenderungan perilaku ekonomi dalam jangka pendek.

Menurut Bank Dunia, Indonesia adalah salah satu negara paling dinamis di Asia dan terus berkembang sebagai negara berpenghasilan menengah. Sebagai salah satu negara terbesar di Asia, Indonesia, sebuah kepulauan yang terdiri dari lebih dari 300 suku, telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan sejak krisis keuangan Asia pada akhir 1990-an. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita nasional Indonesia terus mengalami peningkatan, dari \$823 pada tahun 2000 menjadi \$5.432 pada tahun 2024.⁶

Saat ini, Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, memiliki ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan paritas daya beli, dan merupakan anggota dari G-20. Indonesia juga memiliki lebih dari 500 pemerintah daerah yang berpotensi untuk mempercepat pertumbuhan di wilayah masing-masing. Proyek Desentralisasi Pemerintah Daerah bekerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota untuk memastikan bahwa alokasi anggaran dari pemerintah pusat untuk investasi infrastruktur dimanfaatkan sepenuhnya, sambil terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dukungan pemerintah terus diperkuat dengan pengembangan pendekatan berbasis hasil yang terverifikasi, yang ditargetkan untuk diterapkan di 30 provinsi, dengan tujuan mencapai 450 kabupaten/kota pada tahun 2018.

⁶ "Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y) - Badan Pusat Statistik Indonesia," accessed March 18, 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, negara ini terbagi menjadi 38 provinsi. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa, yang merupakan salah satu sumber kekayaan alam negara ini dan turut diperhatikan dalam analisis pertumbuhan ekonominya. Di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa, Jawa Barat menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di pulau tersebut. Berikut ini disajikan data mengenai perkembangan ekonomi di Pulau Jawa dalam lima tahun terakhir :



Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Periode 2013-2023

Provinsi	Tahun											Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
DKI Jakarta	6,07	5,91	5,91	5,87	6,20	6,17	5,89	-2,39	3,56	5,25	4,96	3,70
Jawa Barat	6,33	5,09	5,05	5,66	5,33	5,66	5,07	-2,52	3,74	5,45	5,00	3,48
Jawa Tengah	5,11	5,27	5,47	5,25	5,26	5,31	5,41	-2,65	3,33	5,31	4,98	3,62
Jawa Timur	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26	6,2	6,6	-2,67	5,58	5,15	5,07	4,17
Banten	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	5,5	5,52	-2,33	3,56	5,34	4,95	3,52
DI Yogyakarta	6,67	5,51	5,45	5,28	5,75	5,82	5,53	-3,39	4,49	5,03	4,81	3,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi pulau Jawa dari tahun 2013-2023 terlihat rata-rata di atas 3%. Terlihat rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat 3,48% cenderung lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi yang ada di Pulau Jawa. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi utama di Indonesia selama periode 2013-2023. Secara umum, semua provinsi mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi negatif di seluruh provinsi. DKI Jakarta, sebagai ibu kota negara, menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil namun mengalami kontraksi sebesar -2,39% pada tahun 2020. Jawa Barat dan Jawa Timur juga mengalami kontraksi pada tahun 2020, namun kembali menunjukkan pemulihan di tahun-tahun berikutnya. Provinsi DI Yogyakarta mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6,67% tetapi juga mengalami kontraksi terbesar pada tahun 2020 sebesar -3,39%. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan ekonomi selama periode ini menunjukkan tren pemulihan pasca-pandemi di semua provinsi, dengan rata-rata tertinggi dicapai oleh Jawa Timur sebesar 4,17% dan terendah oleh DKI Jakarta sebesar 3,70%. Data ini mengindikasikan pentingnya upaya pemulihan ekonomi dan kebijakan yang adaptif untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

Sementara itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di kawasan Pulau Jawa, PDRB Provinsi Jawa Barat menjadi yang terbesar ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur, namun pertumbuhannya justru relatif lebih rendah. Di sisi lain, pada 2022, ekonomi Jabar pernah mencatat angka pertumbuhan tertinggi dibanding provinsi lain di Pulau Jawa. Itu artinya, pertumbuhan ekonomi Jabar relatif fluktuatif dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi. Di mana mencatat angka cukup tinggi di 2018, kemudian turun di 2019-2021. Lalu melesat kembali di 2022 dan 2023. Penurunan pertumbuhan ekonomi Jabar paling parah di 2020 imbas pandemi covid-19, kali itu ekonomi Jabar -2,52% (terendah sejak 1998.) Berikut di bawah ini data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat:

Tabel 1. 2 Ekonomi Jawa Barat 2013-2023

Tahun	PDRB Harga Konstan (Rp Miliar)	PDRB Harga Berlaku (Rp Miliar)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2023	1.669.416	1.953.425	5,22%
2022	1.589.954	2.422.782	5,45%
2021	1.507.746	2.204.660	3,74%
2020	1.453.380	2.082.107	-2,52%
2019	1.490.959	2.123.153	5,07%
2018	1.419.624	1.960.627	5,66%
2017	1.349.784	1.860.324	5,33%
2016	1.281.944	1.767.123	5,66%
2015	1.216.105	1.675.678	5,05%
2014	1.156.273	1.586.432	5,09%
2013	1.090.523	1.500.321	6,33%

*PDRB Harga Berlaku hanya sampai perhitungan di Triwulan III

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 2013-2023 cenderung fluktuatif. Tingkat pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2020, sementara tertinggi pada 2022. Ke depannya, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat diproyeksi akan meningkat

mengingat banyak sekali kawasan industri padat karya yang ada di Jawa Barat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk. Secara umum, penduduk merujuk pada individu yang menetap atau tinggal dalam suatu wilayah negara untuk jangka waktu yang relatif lama. Variasi dalam tingkat pendapatan dapat mempengaruhi jumlah penduduk, di mana peningkatan jumlah penduduk dapat berkontribusi pada peningkatan total pendapatan yang dapat dipungut.⁷

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah penduduk yang produktif dan aktif bekerja. Semakin banyak individu yang terlibat dalam aktivitas kerja, maka pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami peningkatan. Dalam hal ini, penduduk yang dihitung adalah mereka yang berusia lima belas tahun ke atas dan terlibat dalam dunia kerja, serta termasuk dalam kategori pengangguran, yang turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi.⁸ Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan berpotensi untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan tingkat pendidikan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup dan citra sosial secara keseluruhan.⁹

Secara tradisional, laju pertumbuhan penduduk dan aspek terkait dengan peningkatan jumlah angkatan kerja dianggap sebagai faktor yang mendukung kemampuan sistem ekonomi dalam menyerap dan memanfaatkan tambahan tenaga kerja secara efektif. Umumnya, laju pertumbuhan penduduk dipandang sebagai elemen positif yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Peningkatan jumlah penduduk merupakan aspek yang diperlukan dan bukan merupakan masalah, melainkan elemen krusial yang dapat mendorong proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat memengaruhi dinamika jumlah penduduk, di mana peningkatan jumlah penduduk

⁷ M Amirul Muminin, "M Amirul Muminin Dan Wahyu Hidayat R, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015, (Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1 Jilid 3/Tahun 2017) Hlm. 374-384," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (3) (2017): hlm 374-384.

⁸ Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LPPEE UI, 2007).

⁹ Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*.

¹⁰ Yesi Hendriani and Recky H.E Sendouw, "The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia, (Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 2013) Hlm.7," *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2013, hlm 7.

berpotensi berkontribusi pada peningkatan total pendapatan.

Dalam perspektif Islam, jumlah penduduk memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Islam mengajarkan bahwa pencapaian kemakmuran (Falah) dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk yang positif, pengurangan tingkat kemiskinan, serta peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu negara atau wilayah.¹¹

Menurut data BPS Jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2023 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut adalah data jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2022 .

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat 2013-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta)	Jumlah Pertumbuhan Penduduk % (Persen)
2023	50.1	1.30%
2022	49.4	1.33%
2021	48.7	1.41%
2020	48.2	1.11%
2019	49.0	1.48%
2018	48.4	1.50%
2017	48.0	1.52%
2016	47.3	1.54%
2015	46.6	1.48%
2014	46.0	1.50%
2013	45.3	1.55%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Indonesia

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat terjadi peningkatan dari tahun 2013-2023. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat yang paling rendah pada tahun 2013 yaitu 45,3 juta jiwa dengan pertumbuhan tahunan 1,55%, dan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat yang paling tinggi pada tahun 2023 yaitu 50,1 juta jiwa dengan pertumbuhan 1,30%.

Manfaat dari laju pertumbuhan penduduk akan dirasa lebih efektif apabila penduduk tersebut memiliki kualitas yang baik. Kualitas penduduk tersebut diukur

¹¹ Djumadi, "Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam," *Jurnal Tahkim* 12 (1) (2016): hlm 2.

menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Di antara berbagai pilihan yang ada, prioritas utama adalah memiliki umur panjang dan sehat, memperoleh pengetahuan, serta memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk menilai pencapaian pembangunan manusia berdasarkan beberapa komponen dasar kualitas hidup.

Sebagai indikator kualitas hidup, IPM dibangun dengan pendekatan yang mencakup tiga dimensi fundamental: umur panjang dan kesehatan, pengetahuan, serta kehidupan yang layak. Ketiga dimensi ini mencakup aspek-aspek yang luas terkait berbagai faktor. Dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, sedangkan dimensi pengetahuan dievaluasi melalui gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Untuk menilai dimensi kehidupan yang layak, digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap kebutuhan dasar, yang diukur melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai representasi pendapatan yang mencerminkan pencapaian pembangunan untuk kehidupan yang layak.

Tabel 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia

Tahun	IPM Jabar	IPM Nasional
2023	73,74	74,39
2022	73.12	73.77
2021	72.45	73.16
2020	72.09	72.81
2019	72.03	71.92
2018	71.30	71.39
2017	70.78	70.81
2016	70.30	70.18
2015	69.75	69.55
2014	69.20	68.92
2013	68.65	68.29

Sumber :Data IPM Jawa Barat 2013-2023

Berdasarkan Tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia Jawa Barat sendiri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan kualitas pembangunan manusia di Jawa Barat semakin membaik. Meski selalu di atas rata-rata nasional, namun skor IPM Jawa Barat masih kalah dengan provinsi lain di Pulau Jawa seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Itu artinya, pembangunan manusia di Jawa Barat masih harus terus ditingkatkan guna menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berhubungan erat dengan realisasi investasi per kapita. Di Jawa Barat, berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) hingga Triwulan I Tahun 2023, total realisasi investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dicatat mencapai Rp 50.006.350.870.100,-. Investasi ini melibatkan 71.087 tenaga kerja dan mencakup 20.297 proyek. Realisasi investasi PMA dan PMDN pada Triwulan I tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar Rp 10.513.812.887.624 atau sekitar 26,62% dibandingkan periode yang sama tahun 2022, yang sebesar Rp 39.492.537.982.476,- serta telah mencapai 26,59% dari target yang ditetapkan oleh pemerintah pusat/BKPM RI sebesar Rp 188,03 triliun.¹²

Selain faktor pertumbuhan penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia, investasi merupakan salah satu strategi utama pemerintah untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Investasi dianggap sebagai elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Aktivitas produksi yang dihasilkan dari investasi berpotensi menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi pelaku usaha domestik (PMDN) dan pelaku usaha asing (PMA) dalam investasi memainkan peran krusial dalam merangsang pertumbuhan ekonomi dan memajukan sektor-sektor riil perekonomian baik di tingkat nasional maupun daerah.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pembentukan modal dan dinamika

¹² “Data Perkembangan Realisasi Investasi Pma Dan Pmdn Se Jawa Barat Periode Laporan Januari - Maret Tahun 2023,” n.d.

penawaran serta permintaan adalah faktor-faktor yang sangat penting. Investasi berfungsi serupa dalam ekonomi, yaitu meningkatkan kapasitas suatu daerah untuk memproduksi barang. Ketika suatu negara memiliki modal yang memadai untuk memproduksi barang, hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007, investasi didefinisikan sebagai penanaman modal. Pasal 1 Ayat 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa penanaman modal mencakup segala bentuk kegiatan investasi asing yang dilakukan di wilayah Negara Republik Indonesia. Pasal 2 undang-undang yang sama menjelaskan bahwa penanaman modal mencakup satu atau lebih aset yang dimiliki dan biasanya berjangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam konteks perkembangan investasi di Indonesia, terdapat dua bentuk utama investasi, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Dalam perspektif Islam, investasi merujuk pada pemberian sejumlah modal kepada pihak tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Agama Islam menganjurkan penanaman modal sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan umat serta memperbaiki kondisi ekonomi suatu daerah. Hal ini didukung oleh ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

“Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasanya, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.”

Provinsi Jawa Barat *consistently excels in the number of projects and realization of Penanaman Modal Asing (PMA) and Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) from 2020 to 2022. Both foreign and domestic investors perceive Jawa Barat as a promising region for investment. This is supported by the presence of a significant portion of national industrial zones in Jawa Barat, its strategic geographic proximity to the capital city Jakarta, and the excellent connectivity provided by its infrastructure, all of which facilitate the continuity of investment activities.*

Tabel 1. 5
Target Realisasi Investasi Nasional Berdasarkan BKPM dan Renstra
Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2023

Tahun	Target Realisasi Investasi BKPM	Target Renstra
2023	Rp. 175,00 Triliun	Rp. 127,00 – 135,00 Triliun
2022	Rp. 169,27 Triliun	Rp. 122,69 – 130,69 Triliun
2021	Rp. 127,34 Triliun	Rp. 117,48 – 125,48 Triliun
2020	Rp. 99,00 – 107,00 Triliun	Rp. 112,27 – 120,27 Triliun
2019	Rp. 121,80 Triliun	Rp. 107,00 – 115,06 Triliun
2018	Rp. 105,85 Triliun	Rp. 101,97 – 105,00 Triliun
2017	Rp. 90,00 Triliun	Rp. 95,00 – 100,00 Triliun
2016	Rp. 85,00 Triliun	Rp. 90,00 – 95,00 Triliun
2015	Rp. 80,00 Triliun	Rp. 85,00 – 90,00 Triliun
2014	Rp. 75,00 Triliun	Rp. 80,00 – 85,00 Triliun
2013	Rp. 70,00 Triliun	Rp. 75,00 – 80,00 Triliun

Sumber: Data Target Realisasi Investasi BKPM dan Renstra Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.5 mengenai target realisasi investasi Provinsi Jawa Barat yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)/Kementerian Investasi dari tahun 2013 hingga 2023, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat diharuskan untuk mencapai nilai investasi yang telah ditentukan setiap tahunnya. Peningkatan realisasi investasi dapat dilakukan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, salah satunya dengan memastikan bahwa pelaku usaha memahami kebijakan-kebijakan terkait penanaman modal. Pemahaman yang mendalam oleh pelaku usaha terhadap kebijakan investasi sangat penting agar mereka dapat

memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dari latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal (Investasi) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Menurut Perspektif Ekonomi Islam"** didasarkan pada pentingnya memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, seperti dinamika pertumbuhan penduduk, kualitas hidup masyarakat yang diukur melalui IPM, dan peran investasi dalam menggerakkan ekonomi. Mengkaji faktor-faktor ini dalam konteks Jawa Barat, yang merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memberikan wawasan penting untuk perumusan kebijakan ekonomi yang efektif. Selain itu, perspektif ekonomi Islam menawarkan kerangka etis dan moral yang unik, yang menekankan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan, sehingga dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam pembangunan ekonomi daerah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan berdasarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat?
3. Apakah Penanaman Modal (investasi) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan penanaman modal (investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat

2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat?
3. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman modal (investasi) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan penanaman modal (investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, referensi ilmu perkembangan teknologi bagi pertumbuhan ekonomi, dan kontribusi positif terhadap studi Ekonomi Islam khususnya penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Memberikan tambahan dan masukan kepada pemerintah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dengan mengatur pertumbuhan penduduk, mengembangkan indeks pembangunan manusia (IPM) serta penanaman modal (investasi) dalam pertumbuhan ekonomi yang akan datang.

- b. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan terutama menambah pengetahuan tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM) dan Penanaman Modal (investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat serta salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- c. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi akademis dalam mencari referensi dan bahan penelitian. Selanjutnya terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi serta sumber informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

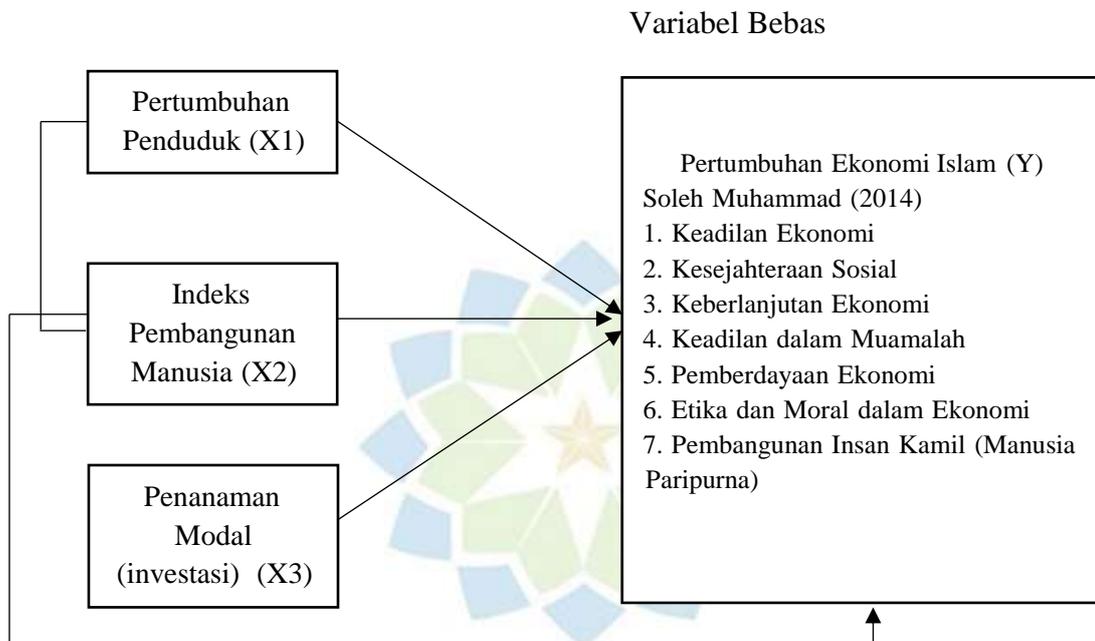
d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap penelitian selanjutnya dengan variabel yang baru yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Dalam kerangka pikir ini, penulis berupaya menguraikan variabel X1 (Pertumbuhan Penduduk), X2 (Indeks Pembangunan Manusia), X3 (Penanaman Modal/Investasi), dan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang positif bagi suatu daerah. Jika jumlah penduduk yang bekerja meningkat, maka akan ada tambahan tenaga kerja produktif, yang berpotensi meningkatkan pendapatan per kapita dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang kompleks. IPM, yang mencakup dimensi seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita, berfungsi sebagai indikator utama dari kualitas modal manusia suatu negara. Investasi dalam modal manusia, seperti peningkatan akses pendidikan dan layanan kesehatan, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi merupakan komponen krusial dalam pembangunan ekonomi, karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi biasanya diikuti oleh peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Setiap negara atau daerah berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif, mengingat bahwa aktivitas investasi dapat membuka lebih banyak peluang kerja. Oleh karena itu, kerangka pikir ini dapat digunakan sebagai dasar untuk hipotesis penelitian. Adapun ilustrasi

kerangka pikir tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Kerangka berpikir pada Gambar 1.1 Mohammad Soleh dalam bukunya *Ekonomi Pembangunan dalam Islam* menjelaskan indikator-indikator pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, yang di atas menunjukkan hubungan antara tiga variabel independen, yaitu Pertumbuhan Penduduk (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2), dan Penanaman Modal (investasi) (X3), dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Soleh Muhammad (2014) yang mencakup tujuh aspek utama: Keadilan Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, Keberlanjutan Ekonomi, Keadilan dalam Muamalah, Pemberdayaan Ekonomi, Etika dan Moral dalam Ekonomi, serta Pembangunan Insan Kamil (Manusia Paripurna). Kerangka ini mengilustrasikan bagaimana ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif yang komprehensif dan holistik sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang interaksi antara variabel-variabel tersebut dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, selain sebagai jawaban sementara, hipotesis dapat dikatakan juga sebagai ramalan, namun ramalan yang paling mendekati teori dasarnya. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2013-2023
 - a. H1 = Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - b. H1 = Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2013-2023
 - a. H2 = Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - b. H2 = Indeks Pendidikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3) Pengaruh Penanaman Modal (investasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2013-2023
 - a. H3 = Penanaman Modal (investasi) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
 - b. H3 = Penanaman Modal (investasi) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun sebagai bahan rujukan bagi penulis pada penelitian ini adalah untuk mendukung kevalidan dalam penyusunan thesis ini sumber dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:



Tabel 1. 6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil	Rekomendasi/Saran	Persamaan	Perbedaan
1	Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto (2013)	Analisis terhadap pertumbuhan ekonomi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.	Aglomerasi, investasi, tenaga kerja aktif, dan investasi dalam modal manusia	Aglomerasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang aktif berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan	Penelitian ini tidak memanfaatkan metode time lag dan time series; sebaiknya, metode tersebut diterapkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan menggunakan data dengan periode yang lebih panjang.	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	Fokus pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, tidak menggunakan time lag dan time series

				ekonomi, sedangkan investasi dalam modal manusia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.			
2	Kristovel Prok (2015)	Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara selama periode otonomi daerah dari tahun 2001 hingga 2013.	Angka Kerja dan Investasi	Angkatan Kerja dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Disarankan untuk menggunakan lebih dari dua variabel agar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dengan lebih jelas.	Mengkaji pengaruh angkatan kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi	Fokus pada Sulawesi Utara selama periode otonomi daerah
3	Sari, R. (2019)	Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat	Investasi (X3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Memperkuat iklim investasi melalui insentif fiskal	Mengkaji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi	Fokus pada Jawa Barat

4	Yusuf, H. (2020)	Analisis IPM dan Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	IPM (X2), Investasi (X3), Ekonomi Islam	IPM dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam memberikan dampak positif	Mendorong investasi berbasis syariah	Mengkaji pengaruh IPM dan investasi dalam perspektif ekonomi Islam	Perspektif ekonomi Islam dalam pengaruh IPM dan investasi
5	Nisa, A. (2021)	Pertumbuhan Penduduk dan Ekonomi Islam	Pertumbuhan Penduduk (X1), Ekonomi Islam	Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan ekonomi	Pengendalian penduduk melalui program KB Islami	Mengkaji pengaruh pertumbuhan penduduk dan ekonomi Islam	Fokus pada pertumbuhan penduduk dan pengaruhnya dalam konteks ekonomi Islam
6	Rahman, F. (2022)	Hubungan IPM dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah	IPM (X2), Investasi (X3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	IPM berkontribusi pada peningkatan investasi yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi	Peningkatan investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan	Mengkaji hubungan IPM dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi	Fokus pada daerah tertentu
7	Yulia, T. (2018)	Dampak Pertumbuhan Penduduk pada Ekonomi Daerah	Pertumbuhan Penduduk (X1),	Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa	Implementasi program keluarga berencana dan	Mengkaji dampak pertumbuhan penduduk	Fokus pada kualitas SDM dan pengaruhnya

			Pertumbuhan Ekonomi (Y)	peningkatan kualitas manusia dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi	peningkatan kualitas SDM	terhadap ekonomi	terhadap pertumbuhan ekonomi
8	Hadi, M. (2019)	Ekonomi Islam dan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat	Ekonomi Islam, Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Prinsip ekonomi Islam berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Penguatan regulasi syariah dalam investasi dan bisnis	Mengkaji ekonomi Islam dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat	Perspektif ekonomi Islam
9	Lestari, D. (2020)	Analisis Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional	Investasi (X3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Investasi memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi regional	Fasilitasi investasi asing dan lokal dengan kebijakan yang mendukung	Mengkaji investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional	Fokus pada korelasi positif investasi dengan pertumbuhan ekonomi regional
10	Setiawan, R. (2021)	IPM dan Ekonomi Islam: Studi Empiris di Jawa Barat	IPM (X2), Ekonomi Islam	IPM yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam meningkatkan pertumbuhan ekonomi	Pengembangan program pendidikan berbasis Islam	Mengkaji IPM dan ekonomi Islam di Jawa Barat	Fokus pada keselarasan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan IPM

11	Kartika, P. (2022)	Pengaruh Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Syariah (X3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Investasi syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Pengembangan produk investasi syariah yang inovatif	Mengkaji investasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi	Fokus pada investasi syariah
12	E. Waslay F, Peterson (2017)	The role of population in economic growth	Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Output Perkapita	Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Disarankan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk agar tidak melebihi kapasitas sumber daya yang tersedia	Mengkaji peran penduduk dalam pertumbuhan ekonomi	Fokus pada pertumbuhan output per kapita dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi
13	Asis Riat Wananto (2019)	Investment, labor and their effects on economic growth of Ponorogo Regency	Investasi dan Tenaga Kerja	Investasi dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ponorogo	Pemerintah daerah perlu meningkatkan iklim investasi dan pelatihan tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi	Mengkaji investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi	Fokus pada Kabupaten Ponorogo
14	Mutiara Sari (2016)	Pengaruh investasi, tenaga kerja dan	Investasi, Tenaga Kerja, dan	Investasi berpengaruh signifikan	Meningkatkan efisiensi alokasi anggaran	Mengkaji pengaruh investasi,	Fokus pada Indonesia dan peran

		pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Pengeluaran Pemerintah	terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah juga berpengaruh signifikan	pemerintah dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja melalui investasi	tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi	pengeluaran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi
15	Sudirman, M. Alhudri (2018)	Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Konsumsi dan Investasi	Konsumsi rumah tangga dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi	Menggalakkan kebijakan yang meningkatkan konsumsi rumah tangga dan mendorong investasi di sektor produktif	Mengkaji konsumsi rumah tangga dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi	Fokus pada Provinsi Jambi dan kebijakan yang meningkatkan konsumsi rumah tangga
16	Raden Wiweka Surya Firdausy (2020)	Analisis terhadap pengaruh pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, dan rasio ketergantungan terhadap	Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Rasio Ketergantungan	Pertumbuhan penduduk dan rasio beban tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap	Mengurangi rasio ketergantungan melalui peningkatan kesempatan kerja dan program pengendalian pertumbuhan penduduk	Mengkaji pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, dan rasio ketergantungan terhadap	Fokus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dan pengaruh rasio ketergantungan

		pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Banten.		pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Banten, sedangkan tenaga kerja tidak memberikan dampak yang signifikan.		pertumbuhan ekonomi	
17	Ana Dwi Astuti (2022)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap			

Sumber : olahan peneliti

Berdasarkan tabel 1.6 dapat disimpulkan perbedaan penelitian terdahulu dan relevansinya dengan studi kasus yang penulis sedang lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penduduk:

Penelitian oleh Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto (2013), Nisa, A. (2021), dan Yulia, T. (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio ketergantungan yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

Penelitian oleh Ana Dwi Astuti (2022), Yusuf, H. (2020), dan Setiawan, R. (2021) menekankan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun peningkatan IPM perlu dilakukan secara seimbang dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

3. Penanaman Modal (Investasi):

Banyak penelitian dalam tabel (misalnya, Sari, R. (2019), Rahman, F. (2022), dan Lestari, D. (2020)) menunjukkan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat regional maupun nasional.

4. Perspektif Ekonomi Islam:

Penelitian oleh Yusuf, H. (2020), Hadi, M. (2019), dan Kartika, P. (2022) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk investasi berbasis syariah, memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mendukung relevansi judul penelitian yang berfokus pada perspektif ekonomi Islam.

Pada Tabel penelitian terdahulu ini menunjukkan relevansi yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Setiap variabel yang menjadi fokus, yaitu pertumbuhan

penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan investasi, telah dieksplorasi oleh berbagai peneliti dengan hasil yang konsisten menunjukkan pentingnya variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perspektif ekonomi Islam juga memperoleh dukungan empiris dari penelitian sebelumnya, yang mengindikasikan dampak positif dari penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian yang sedang dilakukan diharapkan dapat melengkapi dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh ketiga variabel ini dalam konteks Jawa Barat dengan pendekatan ekonomi Islam, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi literatur akademis dan praktis di bidang ekonomi pembangunan.

